



Scale Up Pelaku Usaha Perempuan Strategi Penguatan Kapasitas PKK Kota Batu: Kolaborasi Plut & Mahasiswa UMM

Mashudi¹, Poppy Wahyuana Pertiwi², Yossi Hendrawa S³,
1Universitas Muhammadiyah, Malang

Received: 1 Juli 2025; Revised: 23 Juli 2025 ; Accepted: 24 Juli 2025

Abstract

This community service program is a collaboration between Universitas Muhammadiyah Malang and the Integrated Business Service Center (PLUT) Batu City to strengthen the capacity of women entrepreneurs, particularly PKK members. The activities focused on business management training, digital marketing, business legality, product packaging design, and cost of goods sold (COGS) calculation. The methods applied included training, mentoring, and needs-based monitoring for MSMEs. The results showed increased understanding of business legality, improved packaging design skills, and enhanced ability to calculate COGS for determining competitive selling prices. The program also expanded marketing networks through social media optimization and local partnerships. The outputs included business legality, COGS calculation modules, and the strengthening of a community-based MSME ecosystem. Therefore, this program contributed to improving the economic independence of PKK women while supporting inclusive and sustainable local economic growth.

Keywords: empowerment, MSMEs, PKK, PLUT, digital marketing

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini merupakan kolaborasi Universitas Muhammadiyah Malang dengan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kota Batu untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha perempuan, khususnya anggota PKK. Kegiatan difokuskan pada pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, legalitas usaha, desain kemasan produk, dan perhitungan harga pokok produksi (HPP). Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan monitoring berbasis kebutuhan UMKM. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku usaha terkait pentingnya legalitas, keterampilan desain kemasan, serta kemampuan menghitung HPP untuk menentukan harga jual yang kompetitif. Program ini juga memperluas jejaring pemasaran melalui optimisasi media sosial dan kemitraan lokal. Luaran yang dihasilkan antara lain legalitas usaha, modul perhitungan HPP, dan penguatan ekosistem UMKM berbasis komunitas. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan PKK sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *pemberdayaan, UMKM, PKK, PLUT, pemasaran digital*



A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ibu-ibu PKK memiliki peran strategis dalam memperkuat fondasi ekonomi keluarga sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Di era digital saat ini, peran tersebut semakin signifikan seiring meningkatnya peluang usaha berbasis teknologi yang dapat diakses langsung dari rumah. Menurut Syaharany et al. (2025) ibu-ibu PKK merupakan agen perubahan yang potensial dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Dengan literasi digital dan pelatihan kewirausahaan yang tepat, mereka mampu mengelola usaha rumahan, memanfaatkan media sosial sebagai saluran pemasaran, serta menjangkau pasar yang lebih luas. Namun, proses pemberdayaan ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap teknologi Standart produk yang belum konsisten, kemasan yang kurang menarik, tidak adanya catatan keuangan yang tersekutur dan perhitungan HPP, serta peran ganda ibu rumah tangga dalam keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan tidak cukup hanya berupa pelatihan satu arah, tetapi perlu dilengkapi dengan pendampingan intensif, berkelanjutan, dan kontekstual, terutama dalam hal pengelolaan usaha, strategi pemasaran digital, serta penguatan mentalitas atau motivasi usaha.

Pemberdayaan kader dan ibu-ibu PKK merupakan salah satu strategi efektif dalam membangun ekonomi komunitas berbasis keluarga. Menurut Adji Widodo et al. (2022) peran kader PKK sangat krusial dalam menggali dan mengembangkan potensi ekonomi kreatif masyarakat, terutama di tingkat RT dan RW. Melalui pendekatan berbasis pelatihan, pendampingan, dan penguatan kapasitas digital, ibu-ibu PKK dapat didorong untuk menjadi pelaku usaha yang lebih adaptif dan inovatif.

Dalam konteks lokal, Kota Batu memiliki potensi ekonomi yang besar sebagai kawasan pariwisata dan agrowisata. Sektor ekonomi kreatif dan agro industry tumbuh pesat, didukung oleh banyak pelaku UMKM, termasuk ibu-ibu PKK. Meski demikian, keterbatasan kapasitas manajerial, akses pasar, dan permodalan masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, kehadiran Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kota Batu menjadi salah satu inisiatif strategis untuk membangun ekosistem pendampingan dan pelatihan terpadu bagi UMKM. PLUT berperan sebagai pusat layanan satu pintu yang menyediakan pelatihan kewirausahaan, konsultasi bisnis, pendampingan legalitas usaha, hingga fasilitasi akses pasar dan pembiayaan. Inisiatif ini juga sejalan dengan prioritas pembangunan nasional dalam mengembangkan ekonomi berbasis komunitas melalui penguatan kapasitas wirausaha lokal.

Melalui pendekatan berbasis digitalisasi, inovasi, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, PLUT Kota Batu diharapkan menjadi motor penggerak transformasi UMKM agar lebih adaptif terhadap dinamika pasar dan kemajuan teknologi. Komitmen ini diwujudkan dalam berbagai program pemberdayaan, salah satunya melalui kerja sama dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan program pengabdian mahasiswa UMM bersama PLUT Kota Batu ini menjadi implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Rismawati dkk. yang menekankan pentingnya sinergi antara pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai kunci keberhasilan pemberdayaan ekonomi ibu PKK. Melalui pendekatan kolaboratif tersebut, ibu-ibu PKK tidak hanya dibekali kemampuan teknis,



tetapi juga didorong untuk menjadi pelaku ekonomi lokal yang tangguh, mandiri, dan siap naik kelas dalam ekosistem digital yang semakin kompetitif.

Tujuan Program Pemberdayaan

Program pemberdayaan ini dirancang sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, khususnya perempuan yang tergabung dalam kelompok PKK. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini diarahkan untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan, relevan dengan kebutuhan lokal, serta selaras dengan kebijakan pembangunan daerah dan nasional.

1. Meningkatkan Kapasitas UMKM Berbasis Komunitas Perempuan

Pelatihan dan pendampingan diberikan secara terstruktur kepada anggota PKK yang merupakan pelaku usaha mikro dan rumahan. Fokus utama adalah peningkatan keterampilan manajerial, pencatatan keuangan sederhana, inovasi produk, serta strategi pemasaran berbasis media sosial dan digital. Penguatan kapasitas ini ditujukan untuk membentuk mindset wirausaha perempuan yang tangguh dan adaptif terhadap perubahan.

2. Memperluas Akses Pasar dan Pembiayaan bagi UMKM PKK

Program memfasilitasi akses pelaku usaha PKK terhadap pasar yang lebih luas melalui pelatihan digital marketing dan pengenalan platform e-commerce. Selain itu, peserta diperkenalkan pada berbagai opsi pembiayaan mikro yang ramah perempuan, seperti koperasi wanita, pembiayaan UMKM berbasis syariah, serta program CSR dari pelaku usaha lokal.

3. Mendorong Digitalisasi dan Inovasi Teknologi

Digitalisasi menjadi elemen penting dalam memperkuat daya saing UMKM perempuan. Program ini mendorong pemanfaatan alat bantu digital, pemanfaatan media social sebagai sarana promosi dan penjualan yang efektif, hingga penggunaan media sosial untuk branding produk. Pelatihan dirancang sederhana dan kontekstual agar mudah diikuti oleh ibu-ibu PKK dari berbagai latar belakang.

4. Tujuan Program Pemberdayaan

Program ini mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan, seperti PLUT Kota Batu, pemerintah desa, akademisi, serta pelaku UMKM lokal. Tujuannya adalah menciptakan ekosistem wirausaha perempuan berbasis komunitas yang saling mendukung. Kegiatan seperti forum wirausaha, klinik bisnis, dan pelatihan lintas kelompok diadakan secara berkala untuk menjaga kesinambungan program.

Fokus Program atau Target Luaran Pada Pelaku Usaha Perempuan di Lingkup PKK

Program pemberdayaan ini dirancang sebagai upaya strategis untuk memperkuat kapasitas ekonomi ibu-ibu PKK dalam rangka membangun ketahanan keluarga dan mendorong pertumbuhan ekonomi komunitas. Melalui kerja sama dengan PLUT Kota Batu, program ini menitikberatkan pada pendampingan teknis dan manajerial yang aplikatif dan kontekstual. Adapun fokus utama program adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kapasitas Manajerial Usaha

Ibu-ibu PKK diberikan pelatihan dan pendampingan dalam hal perencanaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan stok, serta strategi pemasaran yang tepat sasaran. Tujuannya



adalah menciptakan pelaku usaha rumah tangga yang mampu mengelola bisnis secara profesional, terukur, dan berkelanjutan.

2. Pendampingan dan Fasilitasi Legalitas Usaha

Peserta dibimbing secara langsung untuk memahami pentingnya legalitas seperti NIB (Nomor Induk Berusaha) dan sertifikasi produk rumah tangga (PIRT). PLUT dan mahasiswa UMM berperan aktif dalam membantu proses registrasi dan pengurusan dokumen legalitas agar usaha peserta memiliki dasar hukum yang kuat untuk berkembang.

3. Pelatihan dan Pendampingan Desain Kemasan Produk

Kemasan produk menjadi wajah pertama dalam pemasaran. Oleh karena itu, program ini melibatkan sesi pelatihan tentang estetika kemasan, informasi wajib dalam label, serta pemilihan bahan yang sesuai. Pendampingan juga mencakup sesi praktik mendesain ulang kemasan dengan software sederhana yang mudah diakses.

4. Pelatihan dan Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Banyak UMKM belum memahami struktur biaya produksi secara tepat. Program ini menyediakan pelatihan perhitungan HPP berbasis spreadsheet/Excel agar peserta dapat menentukan harga jual secara rasional, memperhitungkan keuntungan, serta mengelola efisiensi biaya produksi.

Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan individu, tetapi juga membangun jejaring antar pelaku usaha perempuan, sehingga tercipta ekosistem bisnis komunitas yang saling mendukung dan tumbuh bersama. Dengan sinergi antara PKK, PLUT, dan perguruan tinggi, model pemberdayaan ini diharapkan menjadi contoh nyata keberhasilan program ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan.



B. PELAKSANAAN DAN METODE

Tabel 1 Pelaksanaan Dan Metode

RINCIAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA PKK

Tempat	Kegiatan Utama	Kegiatan Spesifik	Target	PIC	Mar	April	Mei	
PLUT	1. Pengembangan Pelaku Usaha PKK	Database UMKM PKK masuk program pendampingan	UMKM mengerti akan kendala yang di hadapi & bisa menentukan kebutuhannya	Mashudi, SE. Yossi Hendrawan S Poppy Wahyuana Pertwi				
		Analisa kebutuhan masing-masing UMKM PKK						
		Pelatihan tentang pentingnya penguatan kelembagaan sebagai dasar dalam pengembangan usaha.						
		Merencanakan kebutuhan UMKM sesuai jenis usaha						
		Pendampingan & Mentoring sesuai kebutuhan masing-masing UMKM						
	2. Optimasi Pasar Produk UMKM	Pelatihan pembuatan laporan keuangan bagi UMKM	Legalitas Usaha, Desain Kemasan Produk, Standar Kualiytas Produk (Lay Out, Hygienitasi & Sanitasi Ruang Produksi) Pengembangan Produk (Inovasi & Diversifikasi) Perhitungan HPP, Pelatihan pemasaran (Offline & Online sesuai segmentasi)					
		Pelatihan Strategi Pemasaran produk Offline/Online						
		Monitoring / Evaluasi hasil pendampingan						
		Sinergi dengan PHRI & Restaurant						
		Informasi kebutuhan pasar wisata & Oleh-oleh						
		Optimasi sosmed & marketplace	Perluasan Jaringan Pemasaran & Peningkatan Penjualan Produk UKM Binaan					
		Rekomendasi Pameran produk dan B2B dari dinas terkait						



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Pengabdian

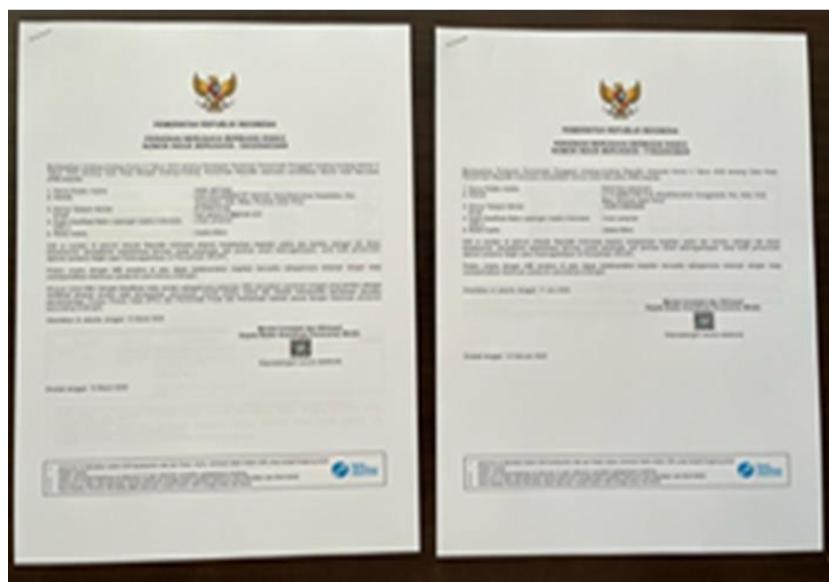
Kegiatan	Proses	output	outcomes	Impact
Identifikasi Masalah	Identifikasi Masalah dengan metode wawancara	Data sudah terkumpul dan kemudian di analisis	Menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi	Perencanaan kegiatan terstruktur
Legalisasi Usaha	Melengkapi legalitas usaha NIB bagi yang belum	Data sudah terkumpul menentukan tindak lanjut legalitas lebih tinggi	Kelengkapan legalitas usaha sehingga produk terjamin	Produk di terima pasar secara luas
Pengembangan Usaha	Pendataan kebutuhan profil usaha kemudian dilanjut persiapan materi keuangan sederhana, HPP, Keuangan Digital dan Inovasi Produk	Data sudah terkumpul menentukan tindak lanjut legalitas lebih tinggi	UMKM PKK bisa menghitung HPP produk perunit/item	Harga produk bersaing dan margin bisa terukur.

Luaran Yang Dicapai

Legalitas Usaha

Legalitas usaha adalah bentuk pengakuan hukum dari pemerintah terhadap keberadaan suatu entitas usaha, yang dibuktikan melalui kepemilikan dokumen resmi seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Tanda Daftar Industri (TDI) dan nomor izin edar Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) bagi produk makanan dalam kemasan, BPOM untuk makanan dan minuman dalam kemasan yang tergolong dalam resiko tinggi dan juga beberapa sertifikat pendukung lainnya, yang di syaratkan sesuai regulasi masing-masing negara seperti Sertifikat Halal produk, Sertifikat Keamanan dan Mutu Pangan Seperti Internasional Standart Organisation (ISO 9001, ISO 22000), Sertifikat Hazard Analisys Critical Control Point (HACCP). Legalitas menjadi dasar operasional yang sah bagi perusahaan dan merupakan prasyarat dalam menjalin kerja sama dengan pihak ketiga, mengakses pasar yang lebih luas, serta memperoleh perlindungan hukum atas nama dan hak usaha.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya ibu-ibu PKK sebagai pelaku usaha rumahan, adalah kurangnya pemahaman serta kepedulian terhadap aspek legalitas dan administrasi usaha. Padahal, legalitas dan kepatuhan administratif merupakan fondasi penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang. Menurut Widayaratna, Afif, and Ananda (2023) pelaku usaha harus memahami pentingnya legalitas usaha bagi pengembangan dan resiko usaha, pemahaman tentang NIB dan PIRT serta kepatuhan administrative



Gambar 1 Sosialisasi dan pendampingan legalitas usaha NIB,PIRT & Sertifikasi Halal

Kemasan Produk



Kemasan merupakan salah satu elemen penting dalam keberhasilan pemasaran produk UMKM Philip Kotler & Kevin Lane Keller (1959), termasuk yang dikelola oleh ibu-ibu PKK. Lebih dari sekadar pembungkus, kemasan berfungsi sebagai identitas visual produk, pelindung fisik, sekaligus alat komunikasi nilai dan kualitas kepada konsumen. Dalam konteks UMKM rumahan, desain kemasan yang menarik dan informatif dapat secara signifikan meningkatkan daya tarik produk, kepercayaan konsumen, serta nilai jual. Produk dengan kemasan yang profesional cenderung lebih mudah masuk ke pasar modern dan platform digital seperti marketplace atau e-commerce.

Fungsi Strategis Kemasan dalam Usaha Mikro:

1. Perlindungan Produk – Menjaga kualitas fisik, rasa, dan daya tahan produk.
2. Informasi Produk – Menampilkan informasi penting seperti nama produk, komposisi, tanggal kedaluwarsa, izin edar (misalnya PIRT), dan logo usaha.
3. Daya Tarik Visual – Desain warna, bentuk, dan tipografi yang menarik meningkatkan kemungkinan produk dipilih oleh konsumen.
4. Diferensiasi Pasar – Membantu produk tampil berbeda dibandingkan kompetitor sejenis.
5. Meningkatkan Nilai Jual – Produk dengan kemasan baik dapat dihargai lebih tinggi dan masuk ke segmen pasar premium.

Dalam hal ini program pemberdayaan pelaku usaha PKK memanfaatkan Rumah Kemasan yang ada di PLUT untuk membantu pelaku usaha PKK dalam mendesain, meredesain dan memberikan layanan cetak gratis untuk uji pasar, melihat bagaimana respon pasar terhadap produk yang dihasilkan.



Gambar 2 Fasilitas Rumah Kemasan PLUT

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha yang berkelanjutan adalah kemampuan pelaku UMKM untuk memahami dan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat. HPP adalah total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu barang atau jasa, yang menjadi dasar dalam menentukan harga jual. (Mowen, Hansen, and Guan 2006)

Bagi pelaku usaha mikro seperti ibu-ibu PKK yang menjalankan usaha rumahan, pemahaman tentang HPP sangat penting untuk:

- Menentukan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan.
- Menghindari kerugian akibat penetapan harga yang terlalu rendah.
- Membantu dalam pengendalian biaya produksi secara efisien.
- Menjadi dasar untuk membuat laporan keuangan sederhana dan membuat keputusan bisnis.



Gambar 3 Pelatihan perhitungan penentuan harga jual (HPP)

D. PENUTUP

Simpulan

Laporan akhir program ini merangkum berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Batu. Program ini merupakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Kampus UMM Program Studi Magister Managemen yaitu tiga pilar utama yang menjadi dasar tugas dan fungsi perguruan tinggi di Indonesia, pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Konsep ini mengharuskan perguruan tinggi untuk tidak hanya fokus pada proses belajar mengajar, tetapi juga berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dilakukan.

Selama pelaksanaan program, meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan dalam peningkatan omzet dan akses pasar, berbagai kegiatan yang dilakukan telah memberikan dampak positif. Program ini berhasil melaksanakan pelatihan-pelatihan yang penting, beberapa diantaranya seperti: manajemen usaha, pemasaran digital, dan penguatan jaringan distribusi. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antar produk, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam strategi pemasaran, serta pelatihan budidaya lebah madu



untuk menarik minat pasar milenial yang semakin berkembang. Tantangan-tantangan dalam program ini mencakup masalah sertifikasi halal serta upaya pengembangan pasar yang lebih luas. Sebagai bagian dari strategi promosi, para pelaku UMKM turut berpartisipasi dalam bazar dan festival yang diselenggarakan untuk meningkatkan visibilitas produk mereka.

Melihat hasil dari pelaksanaan program ini, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis pasar yang lebih mendalam, sehingga strategi yang diterapkan dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing UMKM. Tindak lanjut ini penting untuk terus mengembangkan kapasitas UMKM dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, penyesuaian program akan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang telah diperoleh, sehingga program-program selanjutnya dapat lebih terfokus dan lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Dengan demikian, diharapkan bahwa program ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap peningkatan daya saing UMKM, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar dan pengembangan perekonomian lokal di Kota Batu.

Saran

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil memperkuat kapasitas UMKM, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Di masa mendatang, diharapkan bahwa UMKM di Kota Batu tidak hanya menjadi lebih mandiri, tetapi juga mampu bersaing di pasar yang lebih luas dengan memanfaatkan teknologi, inovasi, serta kolaborasi antar pelaku usaha yang lebih sinergis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Rismawati, N. S., Aprilianti, S., & Septianawati, W. (2025). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Pelita Bangsa.
- Adji Widodo, R., dkk. (2022). Peran Kader PKK dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Kreatif Masyarakat di Tingkat Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Universitas Negeri Malang.
- Widyaratna, A., & Ananda, R. (2023). Pentingnya Legalitas Usaha dan Administrasi bagi UMKM Rumahan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(2), 45-58.